

# ANALISIS MAKNA GERAK TARI JEPIN LANGKAH GRESIK PANTAI KELURAHAN SUNGAI JAWI DALAM KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

**AgisnaNiswatana, ImmaFretisari, AsfarMuniir**  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan  
Email: agisnaniswatana@yahoo.co.id

## **Abstract**

*The background of this research are to know and to understand deeper about the form of the performance of JepinLangkahGersikPantai dance, including the range of motion, accompaniment music, cosmetology, and the clothes Also, upper and under design, and the place to show. The methodology of this research is descriptive qualitative method with choreography approach. The results of this research are 1. JepinLangkahGersikPantai at Pontianak West Kalimantanis represented the life of the people who live near the beach. 2. JepinLangkahGersikPantai is divided into three categories those are first movement (pantai) second movement (nyusorarus), last movement (nyusorgelombang). 3. The numbers of the dancers should be in even numbers and consist of men and women. 4. The instruments of this dance are beruas, violin, accordion, and gambus. 5. JepinLangkahGersikPantai dance is using realistic cosmetics. 6. The uniform of the women's dancers consist of telokbelange clothes, corakinsangstuff, kembanggoyang stuff and the last is flowers. 7 the uniform of the men's dancers are consist of telokbelanga clothes and corakinsang pants.*

**Keywords:***Dance Steps in, Jepin Gresik Pantai, The Meaning of*

## **PENDAHULUAN**

Wilayah perkembangan seni Melayu sangat luas dan terpencah dari kota besar hingga ke daerah-daerah kecil disekitarnya. Menurut Sedyawati (2014:200) di Indonesia kebanyakan terdapat komunitas penutur bahasa Melayu. Jadi, merekalah yang dapat diharapkan mewarisi segala ungkapan budaya Melayu, termasuk tari-tariannya karena mereka mendiami kawasan pesisir di berbagai pulau. Orang Melayu memiliki identitas kepribadian yang dapat dilihat dari menggunakan adat istiadat Melayu, bahasa Melayu, dan beragama Islam. Dengan demikian, seseorang yang mengaku dirinya orang Melayu harus beradat-istiadat Melayu, berbahasa Melayu, dan beragama Islam. Masyarakat Melayu dikenal dengan sifat dan perilaku yang lemah lembut, ramah tamah, mengutamakan sopan santun, serta menjunjung tinggi adat istiadat yang

berlandaskan pada syariat Islam, yang dikenal juga dengan filsafah Melayu “*adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah.*” Maka dari itu jika diperhatikan adat budaya melayu tidak lepas dari ajaran agama Islam seperti dalam ungkapan pepatah, perumpamaan, pantun, syair, nazam, gurindam, seloka, talibun, dan sebagainya menyiratkan norma sopan-santun dan tata pergaulan orang Melayu.

Tari sebagai bagian dari kebudayaan manusia dengan mudah dapat di jumpai diberbagai belahan bumi ini, berbagai bentuk dan fungsinya sertamaknya terkandung pada setiap gerak tari yang memiliki arti tertentu. Gerak dalam tari adalah imajitatif dan kreatif yang dihasilkan melalui proses interpretasi terhadap realitas. Pencipta tari mengkonstruksikan realitas menjadi gerak imajitatif kedalam seni Pertunjukan. Artinya,

gerak tari biasanya tidak menampilkan gerak sehari-hari tetapi tetap merujuk pada gerak sehari-hari. Gerak orang sedih tidak ditampilkan seperti gerak sedang sedih, tetapi bisa ditampilkan dengan gerak simbolik yang bermakna orang sedang sedih. Realitas itu sumber utama penciptaan tari. Daya kreatifitas dan imajinasi sangat besar perannya dalam penciptaan.

Seni tari menurut Soedarsono (1972:4) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak-gerak yang ritmis. Menurut Chattopadhyaya (dalam Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah kejuruan, 1982:17) tari dapat dikatakan sebagai naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Seni tari tidak akan lepas dari yang namanya gerak dan ritmis karena kedua unsur ini memiliki peranan penting sebagai wujud terciptanya karya seni tari secara indah dengan makna yang jelas dan struktur pengolahan yang baik menjadikan tari sebagai satu diantaranya karya seni yang luar bisa untuk diperlihatkan kepada seluruh mata. Hal ini yang membuat para koreografer harus memiliki ketajaman dalam wawasan pengembangan tari agar selalu dinamis dan diperbaharui secara baik mengikuti perkembangan zaman khususnya pada seni tari tradisi yang ada agar tetap kokoh.

Pada penelitian yang menjadi pokok bahasan penelitian adalah mendiskripsikan gerak dan menganalisis dari makna gerak tari Langkah Jepin Gresik Pantai yang ada di kota Pontianak. Dari berbagai banyaknya tarian suku Melayu yang ada, satu diantaranya membuat peneliti tertarik untuk meneliti yaitu tari Jepin Langkah Gresik Pantai yang berkembang di kota Pontianak.

Peneliti memilih tarian ini karena keunikan dalam gerak yang ditampilkan, Tari Jepin Langkah Gresik Pantai memiliki perbedaan langkah-langkah dengan tari Jepin pada umumnya. Terdapat pada pola

pergerakan kaki yang seperti terkesan berjalan tetapi seperti melompat-lompat, hal itu di karenakan awal mula terciptanya gerakan ini dipengaruhi oleh ide penggarap yang saat itu ingin menyampaikan kesan yang di dapat dari aktifitas masyarakat melayu yang tinggal di pesisir pantai. Tidak ada penggunaan properti didalam tarian ini, hanya dengan keunikan di setiap ragam menjadikan tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini menjadi mudah dikenali walaupun diketahui bahwa tari jepin Melayu pada umumnya menggunakan properti seperti Jepin Kipas, Jepin Tembung, Jepin Rotan, Jepin Selendang dan lain-lain sebagai bentuk ciri khas tarian tersebut.

Keunikan yang ada dalam tari Jepin Langkah Gresik Pantai inilah yang membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang makna yang ada pada gerak yang digunakan dalam tarian ini. Dalam tari Jepin Langkah Gresik Pantai banyak hal yang membuat peneliti tertarik satu diantaranya adalah bentuk gerak yang melangkah seperti seseorang yang sedang melangkah memainkan air di pesisir pantai. Ada pula gerak yang melambangkan bentuk arus pada air laut yang bergerak maju mundur dibawa oleh angin. Bentuk gerak yang membuka tangan dari atas kebawah seperti derasnya arus gelombang tinggi yang menghempas pasir di tepi pantai.

Penyajianya tari Jepin Langkah Gresik Pantai biasanya ditarikan tidak harus berpasangan. Tarian ini biasanya dibawakan oleh dua belas penari pria ataupun empat sampai enam orang boleh ditarikan dengan jumlah genap karena pada zaman dulu jumlah ganjil dianggap tidak baik. Mengikuti perkembangan zaman tarian ini juga boleh kreasikan dengan mencampur penari pria dan juga wanita dengan jumlah yang juga dapat di kreasikan sesuai permintaan. Tarian ini biasa ditampilkan di acara khitanan, pernikahan, gunting rambut, ataupun hanya untuk dipertontonkan secara umum. Tarian ini adalah sebuah tarian hiburan yang sejak dulu memang di pertunjukkan di depan umum.

Tarian ini dikembangkan oleh seorang seniman melayu bernama Unggal Jaiz pada

tahun 1943. Bertempatan di desa-desa yang ada di Kalimantan Barat seperti desa tanjung bunga, teluk pakedai 1 dan teluk pakedai 2. Bapak Unggal Jaiz menurunkan tarian kepada bapak Dahyani dan diturunkannya kepada anaknya yang bernama M. Yusuf Dahyani dan dibawanya berkembang hingga sampailah di Pontianak. Berkembang secara turun temurun di Pontianak tepatnya di kelurahan Sungai Jawi Dalam pada tahun 1950-an.

Perkembangan tarian Jepin Langkah Gresik Pantai ini mengalami pasang surut, namun tarian ini telah diangkat dan dikembangkan kembali oleh Bapak Yusuf Dahyani yang mempelajari tarian ini dari orang tuanya. Melalui tangan kreatifnya tari ini telah disederhanakan dan disesuaikan dari yang dahulunya memiliki 9 ragam di buat menjadi 3 ragam saja yaitu, *pesisir pantai*, *nyuros arus*, dan *nyusor gelombang* agar mudah bagi masyarakat yang ingin mempelajari tarian ini. Seperti yang telah dijelaskan tarian ini memiliki 3 ragam gerak, yang dimana setiap ragam memiliki ciri dan keunikan tersendiri yang menjadikan tarian ini semakin indah dan menarik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan dengan apa adanya tentang data yang ada di lapangan pada saat penelitian ini dilakukan tanpa ada rekayasa. Menurut Nawawi (2012:84) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Adanya peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti, karena mengupas data dengan alami dan apa adanya tanpa rekayasa, oleh sebab itu peneliti merasa metode ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini. Selain itu metode deskriptif menampilkan data yang jelas dalam proses pemaparan data dalam

penulisan ini, sehingga para pembaca juga akan merasa jelas dengan maksud serta tujuan dari penulisan yang dilakukan.

Dengan cara menggambarkan suatu keadaan dengan jelas membuat data yang dihasilkan menjadi mudah untuk dipahami oleh semua pihak. Dengan penambahan gambar dalam setiap penampilan data agar jauh lebih dimengerti pembaca dalam memahami hasil data.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Pengguna penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan untuk mendapatkan data-data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan menekankan kepada makna dengan objek yang alamiah sehingga data yang dihasilkan berkembang dengan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Menurut Maryaeni (2005:60) data kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran serta lisan, gambar, angka Pertunjukan, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks. Jadi, hasil penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnokoreologi dan semiotik. Menurut Soedarsono (2007:1) ilmu etnokoreologi memiliki tujuan yang sama yaitu memberi nama bagi kegiatan penelitian tentang tari etnis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena metode etnokoreologi akan membahas secara detail tentang etnis sehingga menjadi identitas bagi etnis tertentu. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda Littlejohn (1996:64) manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesama. Suatu tanda menandakan suatu selain diri sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan sesuatu tanda (Littlejohn, 1996,64). Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non-verbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda

berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.

Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam penelitian ini, agar dapat menambah informan yang banyak tentang tari Jepin Langkah Gresik Pantai. Menurut Sugiono (2013:125) teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Adapun beberapa narasumber dalam penelitian ini antara lain :

- a. M.Yusuf Dahyani beliau merupakan penggarap, penari dan pemusik tari Jepin Langkah Gresik Pantai.
- b. Anwar D'jafar beliau adalah pemusik tari Jepin Langkah Gresik Pantai.
- c. Hendri Junawan beliau adalah penari tari Jepin Langkah Gresik Pantai.

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang beberapa hasil pengamatan empiris pada variabel peneliti, Musfiqon (2012:149). Data yang diperoleh peneliti adalah dalam bentuk deskriptif, yang berupa hasil wawancara, foto dan video tari Jepin Langkah Gresik Pantai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Makna Tari Jepin Langkah Gresik Pantai**

Tempat pengambilan data peneliti dilakukan di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat. Peneliti melakukan penelitian mengenai tari Jepin Langkah Gresik Pantai. Tempat pengambilan data ini berjarak tak jauh dari tempat tinggal peneliti yang hanya menempuh 15 menit ke tempat penelitian. Tepatnya di rumah narasumber utama yaitu Bapak Yusuf Dahyani yang beralamat Gg. Fatanah 1 Jl. Puskesmas Pal 3 Kota Pontianak.

Untuk mendapat hasil data yang akurat dan lengkap peneliti melakukan penelitian langsung dengan mewawancarai Bapak Yusuf Dahyani selaku narasumber utama dalam penelitian ini. Pada penelitian awal, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 9 Februari 2019 di kediaman narasumber pertama Jl. Puskesmas Pal III Gg. Fatanah 1,

beliau menyampaikan tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini adalah tarian yang diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz dan di ajarkan ke pada murid nya Bapak Dahyani hingga di ajarkan kembali ke Bapak Yusuf Dahyani sebagai penerus dan melestarikan tarian Jepin Langkah Gresik Pantai ini.

Bapak Yusuf Dahyani ini merupakan seorang penari dan pemusik tari Jepin Langkah Gresik Pantai. Narasumber selanjutnya adalah Hendri Junawan pada tanggal 13 Februari 2019, beliau merupakan penari yang pernah menarikan tari Jepin Langkah Gresik Pantai, beliau mengatakan bahwa tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini adalah tarian yang diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz dan di ajarkan ke pada murid nya Bapak Dahyani hingga di ajarkan kembali ke Bapak Yusuf Dahyani sebagai penerus dan melestarikan tarian Jepin Langkah Gresik Pantai ini. Penelitian selanjutnya peneliti lakukan di Prodi seni Pertunjukan pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan mewawancarai Bapak Anwar Djafar yang merupakan pemusik tari Jepin Langkah Gresik Pantai, beliau mengatakan bahwa tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini adalah tarian yang diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz dan di ajarkan ke pada murid nya Bapak Dahyani hingga di ajarkan kembali ke Bapak Yusuf Dahyani sebagai penerus dan melestarikan tarian Jepin Langkah Gresik Pantai ini. Tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini adalah tarian yang diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz dan di ajarkan ke pada murid nya Bapak Dahyani hingga di ajarkan kembali ke Bapak Yusuf Dahyani sebagai penerus dan melestarikan tarian Jepin Langkah Gresik Pantai ini. Pada tanggal Sabtu 31 Agustus peneliti melanjutkan penelitian wawancara dengan narasumber selanjutnya yaitu Hendri Junawan, beliau mengatakan bahwa tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini adalah tarian yang diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz dan di ajarkan ke pada murid nya Bapak Dahyani hingga di ajarkan kembali ke Bapak Yusuf Dahyani sebagai penerus dan melestarikan tarian Jepin Langkah Gresik Pantai ini. Tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini adalah tarian yang diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz dan di

ajarkan ke pada murid nya Bapak Dahyani hingga di ajarkan kembali ke Bapak Yusuf Dahyani sebagai penerus dan melestarikan tarian Jepin Langkah Gresik Pantai ini.

Tari Jepin Langkah Gresik Pantai adalah tarian turun temurun yang diciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz yang di ajarkan kepada muridnya yang bernama Bapak Dahyani. Dari tangan Bapak Dahyani inilah diturunkan kembali kepada anaknya yang bernama Bapak M. Yusuf Dahyani. Setelah terus turun-temurun di pelajari tarian ini pun berkembang dari masyarakat daerah sekitan Desa Tanjung Bunga, Desa Teluk Pakedai 1, Desa Teluk Pakedai 2 dan terus berkembang dan di kenal hingga sampai di daerah Kota Pontianak. Dengan berkembang dan berpindahnya tarian ini terdapat pula perubahan pada gerakannya. Di tangan Bapak M.Yusuf Dahyani inilah di bakukan gerak dan ragam tari Langkah Jepin Gresik Pantai ini. Tari Langkah Jepin Gresik Pantai merupakan tari yang unik karena beberapa gerak dalam Tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini memiliki makna arti pada gerakannya. Gerak merupakan bagian unsur primer dalam tari yang sangat berperan penting. Dari gerak kaki, tangan, badan dan kepala sehingga menjadi suatu gerakan yang harmonis untuk dinikmati oleh penonton yang melihatnya. Tari Jepin Langkah Gresik Pantai terdiri dari subgerak yang memiliki maksud tersendiri dan tidak terhubung satu sama lain antara satu gerak ke gerak selanjutnya. Dalam tarian ini terdapat gerak-gerak indah yang terbagi menjadi gerak murni dan gerak maknawi.

Tari Jepin Langkah Gresik Pantai ditarikan oleh laki-laki dan perempuan dan pemusik juga diperbolehkan laki-laki atau perempuan menjadi pemain alat musik pada tarian ini. Dari hasil penelitian, data berupa analisis makna gerak tari Jepin Langkah Gresik Pantai, dilanjutkan dengan proses menganalisis data yang diperoleh yang dikaitkan dengan teori-teori yang tertulis pada kajian teori. Analisis digunakan untuk menjawab dari masalah penelitian yaitu: untuk mendeskripsikan analisis makna gerak tari Jepin Langkah Gresik Pantai, serta

mendeskripsikan rancangan kontribusi hasil penelitian dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah.

Pada tari Jepin Langkah Gresik Pantai ini bapak Yusuf Dahyani menciptakan tari yang tidak memiliki alur cerita maka dari itu terciptalah gerak-gerak yang hanya terinspirasi oleh kegiatan masyarakat melayu yang bertempat tinggal di tepian pantai atau pesisir. Adanya beberapa subgerak yang terdiri dari gerak murni dan maknawi yang terpengaruh oleh ide dasar yang melihat dari aktivitas sehari-hari masyarakat.

Tarian ini memiliki 3 ragam gerak dengan 9 subgerak yang memiliki perbedaan di setiap subgeraknya. Perbedaan yang dapat dilihat adalah pola gerak dasar yang terinspirasi dari berbagai macam aktivitas masyarakat melayu pesisir. Ada pula perbedaan lain seperti adanya gerak murni yang tercipta dari hasil imitasi dan adanya gerak yang memiliki makna. Gerak yang memiliki makna dapat diketahui dari adanya maksud tertentu. Maksud dari gerak maknawi inilah yang akan peneliti bahas pada pemaparan di setiap subgerak.

(1) *Gerak Salam Hormat* gerak ini adalah gerak yang telah di kreasikan oleh Bapak M.Yusuf Dahyani dengan maksud untuk memperindah awalan tarian ini dan juga menyesuaikan gerak tari sebagai tarian hiburan masyarakat atau penonton untuk menyampaikan ungkapan rasa hormat. Gerak ini dimulai saat pemusik memulai menyanyikan lirik syair lagu Generasi Penerus yang berbunyi “wahai pendengar yang ada”. Posisi kepala menunduk dan diikuti posisi badan yang membungkuk merendah penari berjalan sebaris untuk memasuki panggung. Menurut Holt (2000: 116) mengungkapkan bahwa: “Dalam generalisasi secara garis besar, dan selalu membiarkan pengecualian-pengecualian, beberapa bentuk khas yang umum dari tari Indonesia akan dipapar disini. Kedekatan dengan tanah adalah salah satu ciri yang paling khas para penari lebih cenderung bergerak lebih mengarah ke tanah dari pada menjauhinya. Ada banyak macam tari dan fase tari dalam posisi-posisi duduk, berlutut,

membongkok, dan setengah membongkok. Bila tegak, seorang penari kerap merendahkan tubuhnya pada tekukan lutut.”(2) Pada masyarakat melayu pesisir, langkah *tahtim* (dalam bahasa arab) dinamakan langkah tahto. Langkah tahto (tahto awal) di awal pada tari Jepin Langkah Gresik Pantai menandakan salam hormat atau pertanda tari akan segera dimulai, tahto di tengah (tahto penghubung) adalah sebagai penghubung antar ragam 1 ke ragam 2 ke ragam 3.

Menurut Bapak Yusuf gerak tahtim/tahto ini adalah gerak penghubung yang ada pada hampir disetiap tarian jepin tradisi yang beliau pernah ciptakan ataupun beliau pelajari yang bermakna sebagai ungkapan rasa sopan santun yang harus diberikan kepada masyarakat yang menonton. Biasanya tahtim atau tahto ini memiliki iringan khas pada setiap tarian yang menggunakan gerak ini yang namanya juga biasa disebut dengan tahtim atau tahto oleh pemusik yang memainkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Komunitas Jantung Melayu bahwa “Adapun yang hendak memberi hormat kepada penonton sesuai dengan panduan Budaya Melayu dalam tarian para penari terikat oleh norma-norma tarian yang digariskan oleh adat istiadat dan Budaya Melayu. Sebagai manusia melayu kita mengekspresikan kebebasan menunjukkan rasa hormat dengan sopan melalui gerak tari yang ditunjukkan pada saat tahtim atau tahto.

Dapat disimpulkan bahwa gerak tahtim/tahto ini memiliki makna sebagai ungkapan rasa sopan santun seorang manusia melayu yang menjadi penari dalam sebuah penampilan tari tradisi seperti tari Jepin Langkah Gresik Pantai salah satunya. Dengan iringan khas yang dimainkan pemusik dalam tarian juga dapat dianggap sebagai ungkapan rasa hormat yang sopan untuk para menikmati tarian ini.

Langkah tahto mempunyai desain lantai Unison yang berarti serempak dan ditarikan dalam ruang yang kecil. Gerak tahto digerakkan serempak dengan rasa semangat dan energik dari penarinya karena gerak ini

memiliki arti sebagai petanda akan ada gerak berikutnya setelah gerak tahto dan musik yang mengiringinya juga menggunakan tempo yang cepat.

Langkah tahto pada tari Jepin Langkah Gresik Pantai mempunyai desain hitungan yaitu pada hitungan 1 dan 2 duduk pose dengan tangan kanan membentuk siku-siku dengan jari menyentuh pada dada sebelah kiri. Tangan kiri memegang pinggang sebelah kiri. Pada hitungan ke 3 dan 4 badan menghadap ke arah kiri dengan posisi kaki kiri sengah berdiri dan kaki kanan di angkat rata-rata air, kedua telapak tangan saling bertemu dan menepuk. Hitungan 5 dan 6 melakukan gerak yang sama dengan arah hadap mengarah ke belakang. Hitungan 7 dan 8 masih dengan gerak yang sama tetapi arah hadap ke arah kanan dan kembali lagi ke hitungan 1 menghadap depan. Gerak tersebut diulang sebanyak 3 kali.

(3)*Langkah Serimpik Berkait Kaki* hasil wawancara peneliti dengan narasumber tarian ini menceritakan tentang kegiatan masyarakat melayu pesisir pada zaman dahulu menyusun kelapa sebelum di olah. (4)*Langkah Serong Ditahan Kaki* di langkah ini bentuk badan penari harus 3/4 dan tinggi nya seperti orang sedang melakukan gerak ruku' dalam ibadah sholat yang bermakna sebagai ungkapan rasa khushyuk dan pelengkap dalam beribadah. (5) *Langkah Lekuk Badan* gerak yang terdapat pada subgerak langkah ini adalah gerak murni seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa terinspirasi dari kegiatan masyarakat pesisir. (6)*Langkah Kembang Lampai Bunga Serampai* gerak ini terinspirasi dari kegiatan masyarakat yang sedang memetik bunga. (7)*Langkah Tarik Gantung* menurut pemaparan narasumber langkah tarik gantung ini di gerakkan dengan menghadap ke arah serong depan kiri. (8)*Langkah Pencak Pukulan* masyarakat melayu pada zaman dulu hidup dan belajar silat untuk mempertahankan diri mereka dari musuh atau dari binatang liar. Langkah pencak pukulan adalah langkah yang memiliki maksud yang diambil dari gerak bela diri masyarakat seperti gerak silat. Di lihat dari bentuk gerak nya gerakkan ini seperti orang yang sedang

menangkis pukulan lawan sebagai bentuk pertahanan diri dari serangan lawan menurut penjelasan Bapak Yusuf. Gerak ini termasuk dalam gerak yang memiliki makna sebagai bentuk mempertahankan diri. (9) *Langkah Menghindari Pukulan Orang* gerak yang dilakukan terinspirasi dari menghindari pukulan lawan dari gerakan pencak silat. (10) *Langkah Salam Hormat* gerak ini adalah wujud dari masyarakat yang mempunyai nilai moral yang sangat baik. (11) *Langkah Mempersilahkan* menurut paparan Bapak M.Yusuf Dahyani gerak ini adalah gerak bermakna sebagai bentuk menyampaikan rasa hormat untuk menyambut dan mempersilahkan tamu untuk menyaksikan tarian ini. (12) *Langkah Menganyam Tali* gerak ini adalah gerak maknawi yang menurut pemaparan Bapak M.Yusuf Dahyani langkah ini terinspirasi dari orang yang sedang mengayam atau sedang menggulung tali. (13) *Langkah Kembang Serampai* langkah ini dapat digerakkan dengan lembut tetapi tetap memiliki tenaga yang dapat memberi aksentuasi indah saat melihatnya. Langkah ini juga adalah salah satu gerak murni yang terdapat dalam tarian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tari Jepin *Langkah Gresik Pantai* merupakan tari tradisional identik dengan budaya melayu yang berfungsi sebagai media hiburan. Tari Jepin diciptakan berdasarkan unsur sosial masyarakat pendukungnya dan memiliki maksud dan arti di dalam gerak tarinya. Tari Jepin *Langkah Gresik Pantai* adalah salah satu di antara tari tradisional yang ada di Kota Pontianak. Tarian ini merupakan tari yang terinspirasi dari kegiatan masyarakat melayu yang berkediaman di pesisir pantai. Tarian ini memiliki 3 ragam gerak yang terbentuk dari 9 frase gerak yang di susun oleh Bapak M.Yusuf Dahyani menjadi satu kesatuan tarian yang dapat menghibur. Setiap frase gerak yang di dalam tarian ini disebut dengan langkah. Dari setiap langkah dari 3 ragam gerak yang ada terdiri dari gerak-gerak murni dan gerak-gerak maknawi karena tarian ini adalah tari non

literel atau tarian yang tidak memiliki alur cerita dan kesinambungan antara langkah satu ke langkah selanjutnya.

### Saran

Peneliti berharap hasil penelitian menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi khususnya *Tari Jepin Langkah Gresik Pantai* Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat. Bagi pembaca dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur bagi seniman lokal maupun interlokal serta menambah minat turis asing untuk menambah aset Negara kekhasan budaya Kalimantan Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budiman. (2019). *Analisis Makna Gerak Tari Raddat Ape Nang DiTumbok Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura.
- Hidjat, Robbin. (2001). *Koreografi Tunggal Petunjuk Praktikum Matakuliah Koreografi Tunggal*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra.
- Hoed, B.H. (2008). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia.
- Soedarsono. (1972). *tari-tari indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Littlejohn. (1996). *Panduan semiotika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Ebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murgiyanto. (1992). *Koreografi*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prstasi Pustaka Publisher.
- Saifuddin, Ahcmad. (2005). *Antropologi Kontemporer*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

- Sedyawati, Edi. (2014). *Kebudayaan Di Nusantara*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soedarsono. (1972). *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta Akaemi Seni Tari Indonesia
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Penetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono.(2000). *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: MSPI.
- Sugiono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet CV.
- Sumaryono dan Endo Suanda, (2006). *Tari Tontonan*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.